BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang berisi petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dan berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran. Islam merupakan agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai nabi dan rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman.[1] Agar mencapai yang diinginkan tersebut diperlukan apa yang dinamakan sebagai dakwah. Karena dengan masuknya Islam dalam sejarah umat manusia, agama ini mencoba meyakinkan umat manusia tentang kebenarannya dan menyuruh manusia agar menjadi mengikuti kewajiban dakwah telah dijelaskan dalam al- Qur'an surat An-Nahl 16: 125

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

"Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"(QS. An-Nahl [16]:125)[2]"

Dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Dalam kehidupan

---

[1] Nasarudin Razak. *Dienul Islam*. (Bandung: Al-Ma'arif, 1989) hlm. 56-57
[2] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pelita, 1982), h. 257

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disyiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang membawa yang dapat membawa pada kehancuran.

Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai bahwa tata cara memberikan lebih penting dari suatu yang diberikan itu sendiri. Secangkir teh pahit dan sepotong ubi goreng yang disajikan dengan cara sopan, ramah dan tanpa sikap yang dibuat-buat, akan lebih terasa enak dicicipi. Dalam konteks dakwah, tata cara atau metode lebih penting dari materi, yang dalam bahasa arab dikenal dengan *At-Thariqoh ahammul minal waddah*. Ungkapan ini sangat relevan dengan kegiatan dakwah. Betapapun sempurnanya materi, lengkapnya bahan dan aktualnya isu-isu yang disajikan, tetapi bila disampaiakan dengan cara yang sembrono, tidak simpatik dan berdampak kesia-siaan. Tetapi sebaliknya, walaupun materi kurang sempurna, bahan sederhana namun disajikan dengan cara yang menarik dan mengugah, maka hasilnya akan infeksi dan melahirkan manfaat.

Metode dakwah merupakan cara mencapai tujuan dakwah, metode dakwah dibagi menjadi beberapa macam, salah satunya adalah dakwah *bil lisan*. Dakwah *bil lisan* adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik intonasi ceramah seorang da'i pada waktu aktifitas dakwah.

Dakwah *bil lisan* bisa dilakukan oleh setiap kaum muslim yang memiliki pengetahuan lebih di bidang keagamaan. Setiap da'i memiliki ciri khas masing-masing. Mulai dari cara penekanan di setiap kalimat-kalimat yang menurutnya penting, intonasi suara yang digunakan saat menyampaikan materi dakwahnya, serta pengaturan suara yang berbeda setiap pendakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Intonasi juga adalah lagu kalimat. Di dalam intonasi tercakup nada, tempo cepat lambatnya pembacaan, tekanan (pada bagian yang dianggap penting), jeda (penghentian sesaat), dan volume (keras tidaknya ucapan). Intonasi merupakan, faktor penting dalam menyampaikan materi dakwah bagi seorang da'i. Jika ada ketidaksinkronan dari intonasi suara dan isi ceramah para da'i, maka yang dipercaya oleh si penerima pesan adalah komponen yang persentasenya lebih besar (dalam hal ini intonasi). Jadi sangatlah penting untuk menyelaraskan intonasi suara dengan pesan yang hendak kita sampaikan supaya audiens juga tidak sampai menyalah artikan pesan yang hendak kita sampaikan. Apabila di dalam penyampaian dakwah, seorang da'i tidak memberikan warna, maka isi pidato yang disampaikan akan menjadi kurang menarik dan bahkan tidak menarik sama sekali.[3] Oleh karena memberikan warna penekanan di setiap kalimat-kalimat yang penting sesuai dengan apa yang akan disampaikan dan efek yang diharapkan, dijiwai dengan kehidupan, dan kualitas pribadi seorang da'i yang bisa memberikan daya tarik bagi audiens.

Di Wilayah Surabaya Utara, ada sosok mubaligh, ia yang terkenal dengan sosok kiai asli Madura. Ia termasuk salah satu mubaligh yang otodidak. Namun perlu diketahui juga setiap da'i memiliki intonasi yang berbeda, dan juga belum ada yang meneliti retorika ia khususnya intonasi oleh karenanya, peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam tentang intonasi KH. Achmad Sholeh Sahal dalam ceramahnya.[4]

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena sosial dakwah diatas, maka penulis memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang akan diangkat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan *pitch* KH. Achmad Sholeh Sahal dalam ceramahnya.?
2. Bagaimana penggunaan *pause* KH. Achmad Sholeh Sahal dalam ceramahnya.?

---

[3] Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika* (Bandung: Pustaka Setia 2012), h. 51
[4] Hasil wawancara bersama *bapak Zuhdi*, Bappeda Jatim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana penggunaan *rate* KH. Achmad Sholeh Sahal dalam ceramahnya.?
4. Bagaimana penggunaan *volume* KH. Achmad Sholeh Sahal dalam ceramahnya.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan *pitch* suara pada ceramah KH Achmad Sholeh Sahal.
2. Untuk mengetahui penggunaan *pause* suara pada ceramah KH Achmad Sholeh Sahal.
3. Untuk mengetahui penggunaan *rate* suara pada ceramah KH Achmad Sholeh Sahal.
4. Untuk mengetahui penggunaan *volume* suara pada ceramah KH Achmad Sholeh Sahal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan sangat berdaya dan juga berguna sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru terhadap pengembangan ilmu di bidang dakwah pada komunikasi penyiaran Islam, khususnya dalam khasanah retorika dan public speaking khususnya intonasi.

2. Secara praktis
   a. Bagi peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan penelitian ini, sangat besar harapan dapat mengetahui dan memahami intonasi ceramah KH. Achmad Sholeh Sahal. Dengan begitu hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan pembelajaran bagi penulis agar dapat mengamalkannya. Serta dalam rangka memenuhi kredit semester guna mengakhiri masa perkuliahan.

3. Secara akademis

Dari hasil penelitian ini pula, harapan besar bagi peneliti bisa menjadikan tema ini sebagai bahan atau kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya.

E. Definisi Konsep

1. Dakwah

Di dalam al-Qur'an terdapat perintah yang menyuruh kaum muslimin agar mendakwahi manusia berjihad di jalan Allah. Dalam ayat lain terdapat perintah agar sekelompok kaum muslimin bekerja mendakwahi manusia untuk mau berbuat kebajikan, melakukan amar ma'ruf nahi munkar berupa "kontrol sosial" dalam ayat lain lagi ada suruhan kepada Rasul Saw supaya menyampaikan (menginformasikan) wahyu yang di turunkan kepada beliau. Diterangkan pula kepada manusia bahwa mereka tidak akan dikenakan azab sebelum dakwah sampai kepada mereka.

Melalui al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125 Allah berfirman yang artinya "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan engkau..*" perintah dalam ayat tersebut dimaksudkan kepada Rasul SAW juga untuk umatnya. *Sabili Rabbika* dalam ayat itu adalah sabilillah "jalan Allah". *Sabilillah* sama dengan dakwah Islamiah (seruan Islam), dan identik dengan semua ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul SAW sedangkan perintah mendakwahi manusia kepada kebajikan serta amar ma'ruf nahi munkar, Allah berfirman melalui surat Ali Imran ayat 104 yang artinya: *"Dan hendaklah diantara kamu ada*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar.."(Yusran (e.), 2009:64).[5]

Sedangkan menurut Prof. Dr. H. Moh Ali Aziz M.Ag dakwah sebagai kegiatan cenderung mengarah pada pelaksanaannya. Dakwah sebagai proses lebih mementingkan hasil maksimal atau hasil akhir. Dalam prosesnya, kegiatan dakwah tidak berhenti hingga tujuan dakwah telah tercapai.

Secara singkat, dakwah adalah kegiatan peningkatan iman menurut syari'at Islam.[6]

2. Retorika

Plato mengatakan, retorika adalah merebut jiwa manusia melalui kata-kata (Mulyani, 1981; 10). Dan menurut buku yang di tulis oleh, Prof.Dr.H. Moh Ali Aziz "retorika dalam arti luas adalah seni atau ilmu yang mengajarkan kaidah-kaidah penyampaian tutur yang efektif melalui lisan atau tulisan untuk mengafeksi dan mempengaruhi pihak lain. Sedangkan dalam arti sempit, retorika adalah seni atau ilmu tentang prinsip-prinsip pidato di depan umum yang efektif.

3. Intonasi

Intonasi adalah lagu kalimat. Di dalam intonasi tercakup nada, tempo, (cepat lambatnya pembacaan, tekanan) jeda penghentian sesaat) dan volume (keras tidaknya ucapan). Intonasi yang baik akan menghindarkan pembacaan teks pidato dari kemonotonan sehingga tidak menjenuhkan.

Undersh dan Staats dalam bukunya: *"Speech for Everyday Use, Rinehart and Company, New York 1951"* menyebut ada 4 variabel yang perlu diperhatikan mengenai suara,

---

[5] Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 10
[6] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu: *Pitch, Quality, Loudness,* dan *Rate and Rhythm*. Namun dalam buku Retorika Ernesst G. Bormann ada ada 4 juga yaitu, *pitch, pause, rate, dan volume.*

Pitch suatu persepsi perubahan gelombang suara seperti nada dalam skala musikal. *Pitch* dalam suara selagi berbicara tidak boleh terlalu tinggi ataupun terlalu rendah, tetapi enak digunakan dan setiap pembicara harus memperlajari sebagai variasi dalam *pitch* untuk menghasilkan yang terbaik.[7]

Tinggi dan rendahnya nada mempengaruhi ketika seorang da'i berceramah, jika terlalu tinggi maka da'i dianggap oleh masyarakat marah-marah dalam menyampaikannya. Suatu pesan dakwah yang disampaikan harus mengetahui pesan yang akan di angkat untuk menjadi pesan yang sangat penting untuk disampaikan.

Sedangkan ada beberapa lagi yang menyangkut intonasi yakni jeda atau yang terdapat dalam buku retorika yaitu *pause.* Mungkin aspek terpenting dari jeda adalah fungsinya sebagai pungutuasi lisan.[8] Umumnya jeda yang singkat berguna untuk titik pemisah, sebagai pemisah suatu pikiran atau modifikasi ide, seperti fungsi koma dalam penulisan.

Di samping intonasi juga terdapat *pitch* dan *pause,* maka juga ada *rate* yang artinya kecepatan. Jika pesan yang disampaikan da'i terlalu cepat maka mad'u sulit memahami apa yang disampaika oleh da'i. Dan jika terlalu lambat maka mad'u juga akan merasa bosan mendengarkannya.

Selanjutnya juga ada *volume,* keras dan lembutnya suara juga dibutuhkan untuk berkomunikasi dan juga berceramah.

---

[7] Ernest G. Bormann dan Nancy C. Borman, *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Erlangga, 1989), h. 65
[8] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain:

Bab I adalah pendahuluan, bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan.

Bab II adalah kajian kepustakaan, berisi tentang kerangka teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan. Dalam penelitian kualitatif kajian kepustakaan diarahkan pada penyajian informasi terkait yang mendukung gambaran umum tentang fokus penelitian

Bab III adalah metode penelitian, pada bab ini memuat uraian secara rinci tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis, tahapan penelitian, teknik pengumpulan, teknik analisis data.

Bab IV adalah penyajian data dan temuan penelitian, pada bab ini memamparkan tentang hasil yang didapat selama penelitian. Pemaparan berisi deskripsi objek penelitian, data dan fakta subyek yang terkait dengan rumusan masalah, Hal ini akan dijelaskan dengan secukupnya agar pembaca mengetahui hal-ikhwal sasaran penelitian.

Bab V adalah penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan. Yang perlu diingat bahwa kesimpulan harus sinkron dengan rumusan masalah, baik dalam hal urutan atau jumlahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id